

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa memegang peran penting dalam kehidupan kita. Orang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan ide, keinginan, dan perasaan mereka melalui proses komunikasi dengan orang lain. Bahasa memiliki banyak kaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia yang dapat dipelajari dari aspek-aspek tertentu. Menurut (Ali, 2018: 2) mengatakan bahwa bahasa adalah satu set (terbatas atau tidak terbatas) dari kalimat, masing-masing panjangnya terbatas dan dibangun dari kumpulan elemen yang terbatas.

Menurut Sarianti (2018: 1). Bahasa Indonesia merupakan bahasa dinamis yang hingga sekarang terus menghasilkan kata-kata baru, baik melalui penciptaan, maupun penyerapan dari bahasa daerah dan asing. Secara sejarah, bahasa Indonesia merupakan salah satu dialek temporal dari bahasa Melayu yang struktur maupun khazanahnya sebagian besar masih sama atau mirip dengan dialek-dialek temporal terdahulu seperti bahasa Melayu klasik dan bahasa Melayu kuno. Secara sosiologis, boleh dikatakan bahwa bahasa Indonesia baru dianggap „lahir“ atau diterima keberadaannya pada tanggal 28 Oktober 1928. Secara yuridis, baru tanggal 18 Agustus 1945 bahasa Indonesia secara resmi diakui keberadaannya.

Dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus dilakukan penelitian pada berbagai aspek kebahasaan. Salah satu aspek yang perlu diteliti dan dikaji adalah verba.

Verba merupakan salah satu bagian dari kalimat. Dalam setiap bahasa, verba merupakan kategori kata yang paling pokok dalam struktur semantis dan paling sering dibicarakan oleh para tata bahasawan. Dilihat dari struktur morfologisnya, verba terbentuk melalui dua cara. Pertama, verba yang berasal dari bentuk inti. Bentuk ini merupakan bentuk bebas yang sudah dapat dikategorikan sebagai verba. Kedua, verba yang berasal dari proses morfologis yang berupa afiksasi. Proses afiksasi adalah pembentukan verba dengan cara menambahkan afiks pada bentuk-bentuk inti. Verba yang berasal dari bentuk inti disebut verba asal dan verba yang berasal dari proses afiksasi disebut verba turunan.

Secara sintaksis verba tergolong sebagai salah satu kategori leksikal pengisi fungsi gramatikal atau unsur inti dalam kalimat. Keintian verba didasarkan atas pertimbangan bahwa kehadiran satuan fungsional subjek, objek, pelengkap atau keterangan sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh bentuk dan jenis verba yang menempati fungsi sebagai predikat. Dengan dasar itu verba sangat dominan dalam menentukan kehadiran satuan-satuan fungsional konstituen inti sedangkan konstituen lainnya disebut sebagai konstituen pendamping (Kurniawati, 2014: 2-4).

Banyaknya media yang menjamur saat ini membuat berbagai media massa berlomba-lomba menunjukkan sifat, karakteristik dan keunggulannya untuk menyajikan informasi dan pesan kepada masyarakat dengan strategi yang berbeda-pula tanpa mengesampingkan fungsi pokok sebuah media. Dalam situasi persaingan antar media massa yang ada di Indonesia, surat kabar atau biasa disebut pula koran dapat dikatakan sebagai salah satu media massa yang sampai saat ini masih diminati dan mampu menyaingi media-media lainnya. Menurut (Putra, 2015: 1) pengertian

media massa adalah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas.

Kenyataannya sekarang banyak pemakai bahasa yang tidak menyadari bahwa bahasa yang digunakan tidak benar atau masih terdapat kesalahan-kesalahan. Kesalahan berbahasa Indonesia masih banyak di temukan dalam media cetak majalah, tabloid bahkan dalam koran sekalipun. Tulisan dalam media cetak khususnya koran dibaca oleh banyak kalangan masyarakat, Oleh sebab itu, bahasa yang digunakan dalam koran hendaklah bahasa yang baik dan benar, yang mengikuti kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku. Media koran yang tidak mematuhi kaidah-kaidah kebahasaan akan berdampak buruk secara tidak langsung akan memengaruhi bahasa seorang pembaca atau masyarakat yang kurang menguasai bahasa karena ada kemungkinan dia meniru bahasa yang salah itu.

Koran sebagai salah satu media massa yang menggunakan ragam bahasa tulis sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segala disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Koran merupakan sarana komunikasi melalui media cetak yang sangat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat, dengan membaca koran masyarakat akan memperoleh informasi yang dibutuhkan. Sebagai sarana informasi, koran dalam misinya menggunakan ragam bahasa tulis, dibandingkan dengan ragam lisan, pemakain ragam tulis harus lebih cermat. Ragam bahasa tulis pada koran memiliki sifat yang khas, yaitu singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, dan menarik namun demikian, harus pula mengindahkan kaidah gramatikal bahasa Indonesia.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penulisan pada koran yaitu kaidah tata tulis atau ejaan, bentuk kata, dan kaidah struktur kalimat (Radinal, 2017: 2-3).

Koran harian Malut *Post* merupakan media cetak yang memuat berita yang aktual seperti iklan, lowongan kerja dan sebagainya. Namun kesalahan berbahasa dalam penulisan isi berita masih sering ditemukan dalam media koran seperti kesalahan penggunaan PUEBI. Penempatan tanda baca yang tidak tepat. Struktur kalimat yang tidak baku. Pemaparan ide pokok tidak terlihat dalam paragraf. Penulisan unsur serapan asing yang tidak tepat. Penyajian berita kurang akurat, sehingga hal ini tidak sejalan dengan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Media cetak (koran) juga berperan penting dalam pembinaan bahasa Indonesia.

Banyaknya kesalahan berbahasa yang terjadi pada media cetak khususnya koran memotivasi penulis untuk mengadakan penelitian terhadap media koran tersebut. Peneliti ingin melihat kesalahan penggunaan bahasanya dan selanjutnya, penulis ingin memperbaiki setiap bentuk kesalahan tersebut. Adapun judul penelitian yaitu **“Analisis Kesalahan Penggunaan Verba pada Harian Malut *Post*”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan verba pada harian *Malut Post*?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Malut Post*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui kesalahan penggunaan verba pada harian *Malut Post*.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam koran harian *Malut Post*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa dan kesalahan verba dalam bidang linguistik.

#### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi perusahaan media cetak khususnya media koran hendaknya mematuhi kaidah-kaidah bahasa yang berlaku sudah ditetapkan seperti, penggunaan ejaan, tata bahasa baku, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam penulisan;
- 2) Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sesuai dengan variabel penelitian yaitu:

1. Verba atau kata kerja adalah kelas kata yang menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman atau pengertian dinamis lainnya. Kata jenis ini seringkali dipakai sebagai predikat dalam sebuah kalimat atau frasa;
2. *Malut Post* adalah surat kabar harian yang terbit di Maluku Utara, Indonesia. Surat kabar ini termasuk dalam group *Jawapos*. Kantor pusatnya terletak di Kota Ternate. Koran ini pertama kali terbit tahun 2003.